



Antemortem dan Postmortem Dalam Rangka Pemantauan Hewan Kurban



Trioso Purnawarman
Jakarta, 6 September 2016



Pendahuluan



PP Nomor 95 tahun 2012

Good Practices (GP)

= cara yang baik

Secara umum, **GP** adalah aktivitas **jaminan mutu** yang menjamin produk hewan & proses pengolahannya **konsisten & terkendali**

Cara yang baik di RPH:

- Pemeriksaan hewan sebelum dipotong (*antemortem*)
- Penjaminan kebersihan sarana, prasarana & lingkungan
- Penjaminan kecukupan air bersih
- Penjaminan kesehatan & kebersihan personal

PP Nomor 95 tahun 2012

Cara yang baik...

- Pengurangan penderitaan hewan
- Penjaminan penyembelihan halal & bersih
- Pemeriksaan kesehatan karkas, daging & jeroan (*postmortem*)
- Pencegahan tercemarnya karkas, daging & jeroan dari bahaya biologis, kimiawi & fisik

PP Nomor 95 tahun 2012





Tujuan

Memperoleh hewan yang berada dalam keadaan **cukup istirahat**

Menghindari pemotongan hewan yang sakit (**penyakit hewan menular & zoonosis**)

Mencegah kemungkinan terjadinya **kontaminasi** pada tempat pemotongan, alat & personal

Bahan informasi bagi keperluan pemeriksaan **postmortem**

Cara Pemeriksaan

Posisi hewan **berdiri & bergerak** → memudahkan pemeriksaan gerakan hewan

Perhatikan: jenis kelamin, umur hewan, keadaan abnormal & tanda-tanda penyakit (**patognomonis**), sikap & tingkah laku hewan, serta kebersihan hewan

Cara Menilai Hewan Sehat

- Mintalah pedagang untuk mendirikan & menjalankan hewan
- Hewan dilihat dari sisi kanan, kiri, depan & belakang
- Periksa gizi & coba berikan pakan
- Periksa kaki & kukunya
- Lihat keadaan rambut, bulu/wol, serta lubang tubuh & mata

Cara Menilai...

- Periksa cermin hidung bila kering menunjukkan hewan sakit/demam
- Keadaan alat pencernaan (salivasi, ruminasi, anus, feses)
- Reaksi terhadap lingkungan
- Keadaan alat kelamin (testis)
- Adanya luka, oedema & bengkak
- Suhu, nadi & pernafasan tubuh

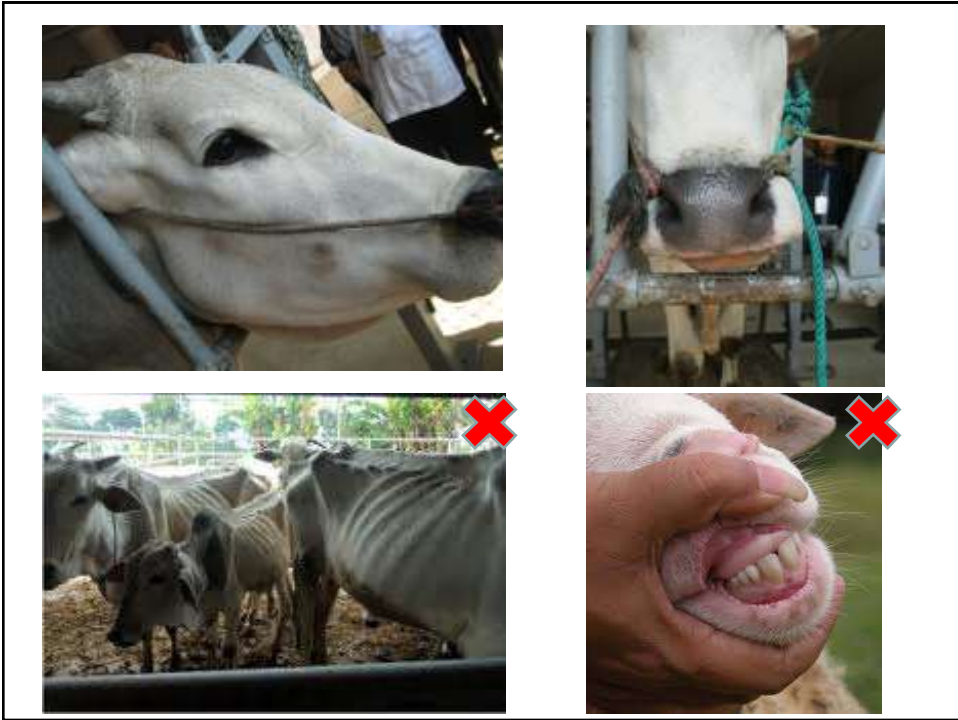
Cara Menilai...

Periksa suhu, nadi & pernafasan hewan

Hewan	Suhu (°C)	Nadi Puls/mnt	Nafas kali/mnt
Domba	38.5-40.0	70-80	12-15
Kambing	38.5-40.5	70-80	12-15
Sapi	37.5-39.5	40-60	12-16

Ciri-ciri Klinis Hewan Sehat vs Hewan Sakit

- Aktif bergerak vs Lesu, lemah
- Bergairah vs Apatis, diam menyendiri
- Mata bersinar vs Mata sayu, mengantuk
- Kulit/bulu mengkilat vs Kulit kusam, bulu kasar
- Nafsu makan bagus vs Tidak/kurang berselera
- Penampilan gagah vs Penampilan loyo
- Tidak berpenyakit vs Penyakit
- Fisik sempurna vs Cacat





Laporkan

jika terdapat hewan yang sakit ke dokter hewan atau paramedis veteriner dibawah pengawasan dokter hewan



Hewan sehat dan layak

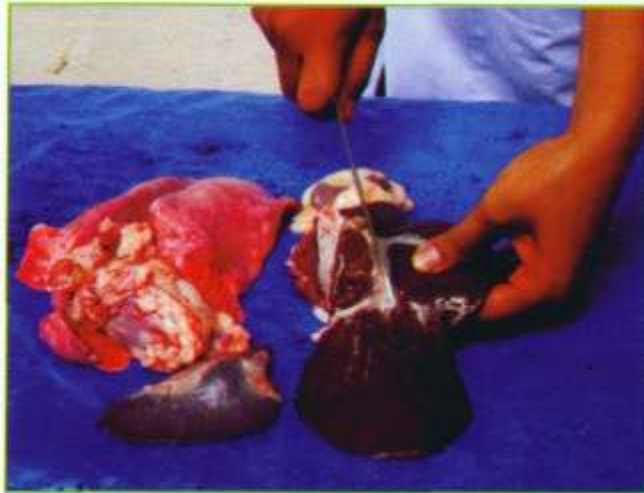
PP Nomor 95 tahun 2012

Keputusan pemeriksaan antemortem

- Diiijinkan untuk disembelih tanpa syarat
- Diiijinkan untuk disembelih dengan syarat
- Ditunda untuk disembelih
- Ditolak untuk disembelih



Postmortem

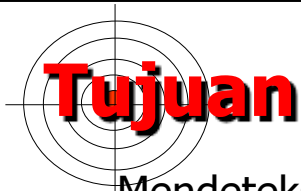


Pemeriksaan *Postmortem*
(pemeriksaan kesehatan karkas, daging dan organ setelah hewan disembelih)

21



Pengulitan hewan kurban secara hati-hati (a)
dan **pengeluaran jeroan** (b)



Tujuan

Mendeteksi & mengeliminasi kelainan-kelainan pada karkas, daging & jeroan → aman & layak dikonsumsi

Menjamin pemotongan yang baik & halal serta higienis

Meneguhkan diagnosa antemortem

Memeriksa kualitas karkas, daging & jeroan

Cara Pemeriksaan

Dilakukan dengan hati-hati, higienis & sistematis

Dilakukan segera setelah proses pemotongan

Pemeriksa harus mengetahui hasil pemeriksaan antemortem

Cara : Pengamatan Visual (**inspeksi**)
 Perabaan (**palpasi**)
 Sayatan (**Insisi**) jika sangat diperlukan
 Laboratorium

Urutan : **Kepala, organ & karkas**



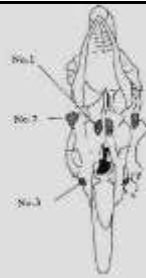
Kepala

Inspeksi seluruh permukaan kepala, mata, bagian mulut, hidung & lidah

Lidah diturunkan: inspeksi & palpasi

Perhatikan: adanya lepuh-lepuh, abses

Kelainan yang dapat ditemukan:
stomatitis, aktinobasilosis, aktinomikosis,
nekrosis, penyakit mulut dan kuku (PMK)



Inspeksi dan insisi **otot pengunyah**
Musculus massetericus (sejajar dengan
tulang rahang bawah)

Inspeksi dan palpasi (jika perlu insisi):
Limfoglandula retropharyngealis
Limfoglandula submaxillaris
Limfoglandula parotideus

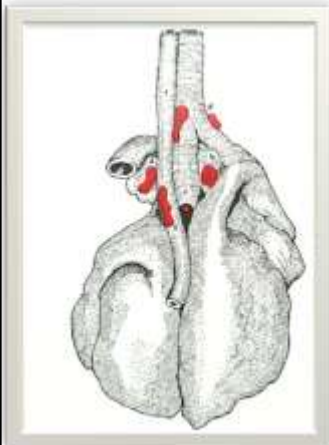
Paru

Biasanya organ paru digantung bersama-sama dengan: esofagus, trakea, paru, jantung, diafragma (sebagian)

Inspeksi dan palpasi seluruh permukaan paru

Inspeksi trakea, insisi jika perlu untuk melihat bagian dalam

Perhatikan: busa



Kelainan yang mungkin ditemukan pada paru: abses, bungkul-bungkul, TBC, pneumoni (radang paru)

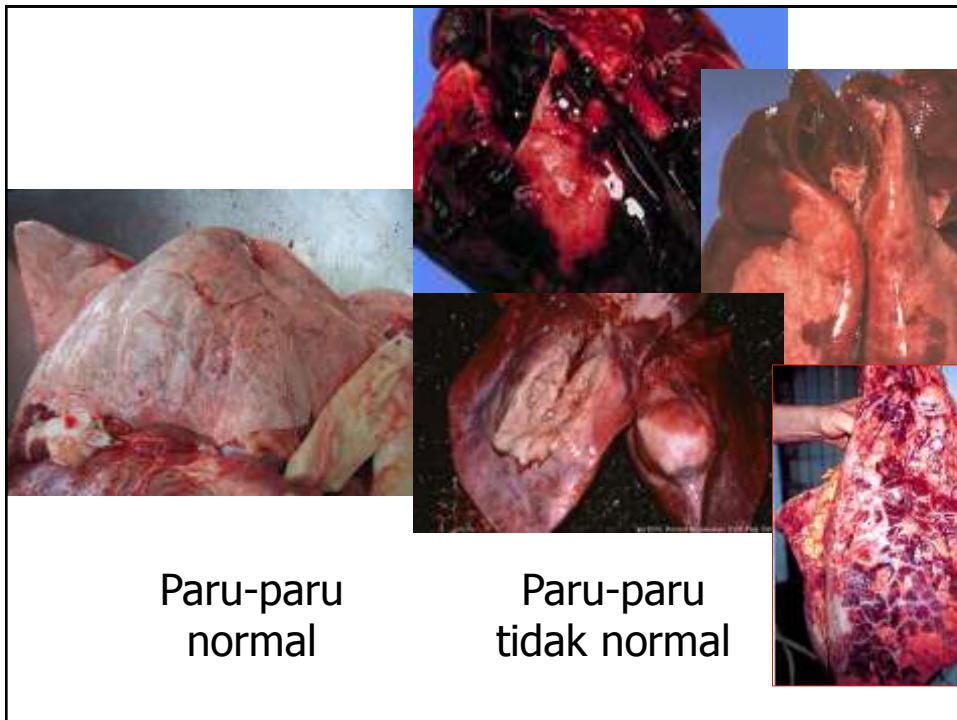
Inspeksi dan palpasi:

Limfoglandula bifurcationis sinister, medius, dexter

Limfoglandula mediastinalis cranialis, caudalis

Limfoglandula tracheobronchialis cranialis

Insisi lobus paru



Paru-paru
normal

Paru-paru
tidak normal

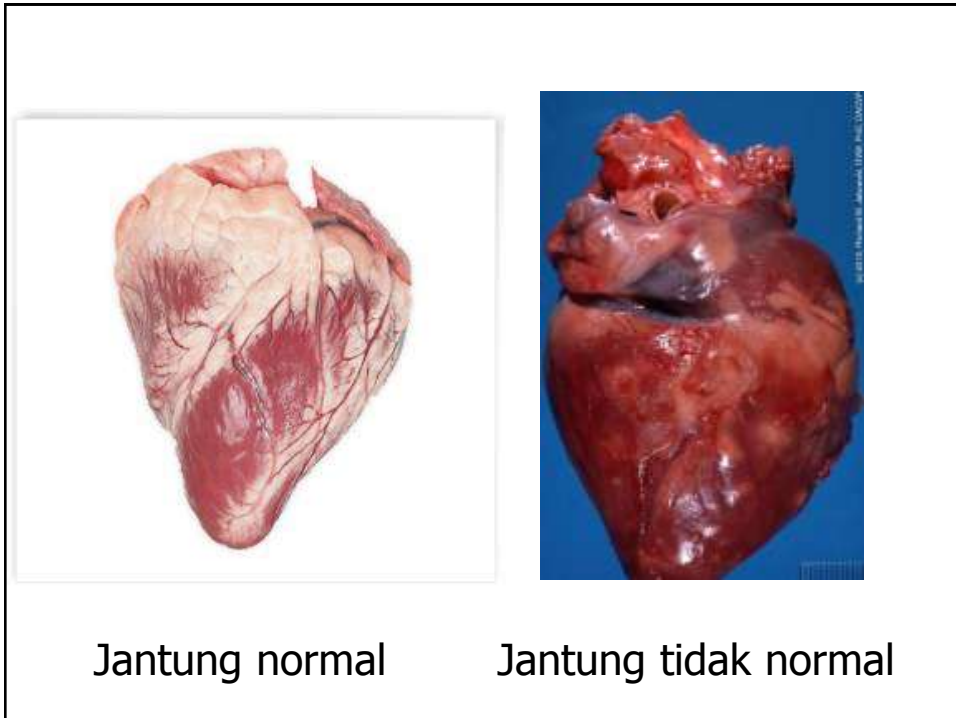
Jantung

Inspeksi dan palpasi seluruh permukaan

Perhatikan: abses, benjolan-
benjolan

Sayat utk melihat kelainan dan ada-tidaknya
darah

Kelainan: abses, tumor atau cacing

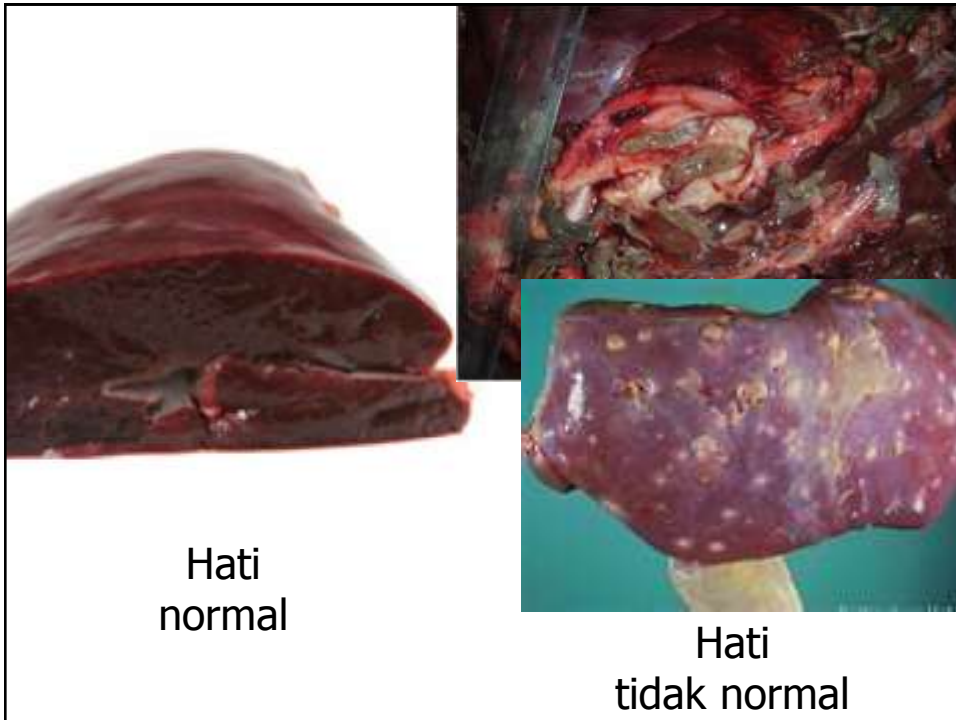


Hati

Inspeksi dan palpasi seluruh permukaan hati

Perhatikan: abses, benjolan-benjolan, cacing

Kelainan: aktinobasilosis, fasiolasis, abses



Limpa

Inspeksi dan palpasi seluruh permukaan
(amati pembesaran)

Jika perlu insisi



Limpa normal



Limpa tidak normal

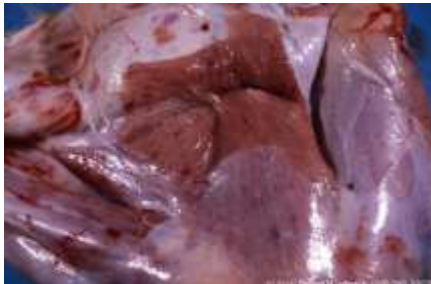
Ginjal

Inspeksi dan insisi

Karkas

Inspeksi dan palpasi seluruh permukaan karkas: otot, tulang, pleura, peritoneum, diafragma

Kelainan: kondisi, perdarahan, perubahan warna, kebersihan, bau, abses



Daging tidak normal

Inspeksi dan palpasi (insisi jika perlu):



Limfoglandula cervicalis superficialis
Limfoglandula axillaris propius
Limfoglandula primae costae
Limfoglandula cravialis
Limfoglandula costocervicalis
Limfoglandula popliteus
Limfoglandula subiliacus
Limfoglandula ischiadicus
Limfoglandula iliacus lateralis
Limfoglandula iliacus medialis
Limfoglandula ileofemoralis
Limfoglandula lumbales aortici
Limfoglandula inguinalis superficialis



telah diperiksa
oleh dokter
hewan

PP Nomor 95 tahun 2012 16 10 2008

Keputusan pemeriksaan postmortem:

- Dapat diedarkan untuk konsumsi
- Dapat diedarkan untuk konsumsi dengan syarat sebelum peredaran
- Dapat diedarkan untuk konsumsi dengan syarat selama peredaran
- Dilarang diedarkan dan dikonsumsi

DI SETIAP HELAI
*bulu-bulunya
terdapat* PAHALA



Riwayat Ibnu Majah

terima kasih

Dr. Drh. Trioso Purnawarman, MSi
Divisi Kesehatan Masyarakat Veteriner
Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesmavet
Fakultas Kedokteran Hewan
Institut Pertanian Bogor
Jln. Agatis Kampus IPB Dramaga 16680
Telp/Faks: 0251 - 8625588
HP: 0812 979 6262
Email: trioso18@yahoo.com